

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada umumnya merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran banyak faktor yang saling mempengaruhi. Salah satunya adalah siswa yang diharapkan dapat tumbuh menjadi sosok pribadi yang utuh melalui proses belajar dan mengajar. Oleh sebab itu berbagai upaya harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di setiap jenjang, jalur, dan jenis pendidikan.

Salah satu jalur pendidikan formal adalah pada tingkat Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan tingkat pendidikan dasar dimana pribadi dan pengetahuan anak mulai terbentuk. Sebagai guru sekolah dasar menyadari bahwa sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling urgen keberadaannya, setiap orang mengakui keberadaan bahwa tanpa melalui pendidikan dasar maka seseorang tidak akan dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya. Dari kesadaran ini timbul pemahaman pentingnya mengoptimalkan peran pendidikan dasar untuk pengembangan siswa.

Sebagai lembaga yang secara langsung mendidik siswa untuk dipersiapkan ke jenjang pendidikan berikutnya, keterlibatan pemerintah dan masyarakat sangat penting dan sangat dituntut agar apa yang diharapkan akan terwujud. Keterlibatan ini menjadi sesuatu yang harus dilakukan dengan adanya peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di semua sektor kehidupan manusia. Salah satu mata pelajaran yang penting yang diajarkan pada tingkatan Sekolah Dasar adalah pelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain: mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan alam dan lingkungannya, memiliki pengetahuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan, dan memiliki

kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Mata pelajaran IPA disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang luas dan mendalam terkait dengan bidang ilmu tersebut. Bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) harus mampu disampaikan oleh guru secara efektif dan efisien. Dalam kurikulum baru pengajaran IPA, diantaranya mendapat misi untuk membangun kompetensi siswa di tingkat sekolah dasar sampai dengan ditingkat Sekolah Menengah dalam meningkatkan kualitas mengajar. Kualitas pembelajaran IPA merupakan kemampuan yang esensial dan fundamental yang harus dibangun dengan kokoh oleh siswa.

Pada umumnya pembelajaran IPA di SDN 1 Bigo masih bersifat konvensional, ini dilihat dari cara pembelajaran yang masih melihat buku sumber serta hanya mengandalkan penjelasan guru saja sehingga daya pikir siswa tidak dapat berkembang, sebab keadaan ini sangat mempengaruhi pembelajaran IPA di SDN 1 Bigo. Selain itu dalam pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah terus menerus tanpa menggunakan variasi pendekatan lain dalam pembelajaran yang dalam hal ini siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran tersebut, dan proses pembelajaran didominasi oleh guru.

Berdasarkan observasi awal di kelas III SDN 1 Bigo pada tahun ajaran 2013/2014 tepatnya di kelas III tentang materi kenampakan permukaan bumi bahwa sampai saat ini mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar siswa, bahkan siswa memandang bahwa pelajaran IPA merupakan pembelajaran yang harus banyak dibaca. Hal ini disebabkan karena pendekatan yang digunakan oleh guru tidak tepat sehingga menimbulkan kesan yang tidak baik bagi siswa terhadap pembelajaran IPA. Keadaan inilah menyebabkan hasil belajar yang diperoleh dari 30 siswa hanya mencapai 10 orang yang tuntas atau 33.33% dan 20 orang tidak tuntas atau 66.67%. Data diperoleh oleh penulis melalui kegiatan pembelajaran awal di kelas III sebagai data awal untuk melaksanakan penelitian.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pendekatan

yang inovatif sebagai alternatif untuk memperbaiki pembelajaran kemampuan mempelajari materi kenampakan permukaan bumi di kelas III. Menurut Puspitasari dan Hardini (2012: 183) bahwa penggunaan berbagai teknik, metode serta pendekatan yang inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran melalui pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami tidak hanya menonton.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diformulasikan dalam bentuk judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Kenampakan Permukaan Bumi Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas III SDN 1 Bigo Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi kenampakan permukaan bumi.
- b. Pembelajaran materi kenampakan permukaan bumi cenderung dilaksanakan dilaksanakan di dalam kelas.
- c. Pembelajaran masih dilakukan dengan metode ceramah.
- d. Belum diterapkannya pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar siswa pada materi kenampakan permukaan bumi dapat ditingkatkan melalui pendekatan kontekstual di kelas III SDN 1 Bigo Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Bigo Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, maka peneliti memilih pendekatan kontekstual sebagai alternatif dalam memecahkan permasalahan yang ada. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah sesuai dengan pendekatan kontekstual yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Guru menjelaskan tentang kenampakan permukaan bumi melalui penggunaan pendekatan kontekstual yakni dengan mengajak siswa ke luar kelas.
- 1.4.2 Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 1.4.3 Siswa diajak untuk mengamati bentuk-bentuk permukaan bumi.
- 1.4.4 Guru menugaskan kepada siswa untuk mengetahui bentuk-bentuk permukaan bumi.
- 1.4.5 Siswa melaporkan hasil
- 1.4.6 Melakukan refleksi.
- 1.4.7 Melakukan penilaian
- 1.4.8 Kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi kenampakan permukaan bumi melalui pendekatan kontekstual di kelas III SDN 1 Bigo Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar IPA, khususnya dalam mempelajari materi kenampakan permukaan bumi.

1.6.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan IPA membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran.

1.6.3 Bagi Sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolok ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran IPA di sekolah.

1.6.4 Bagi peneliti

Dapat memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran IPA di kelas, menambah pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme serta sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.